

## PENGARUH PEMBIYAAAN BAK SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada Bank Syariah)

Oleh : Safrudin

**ABSTRAK:** Berdasarkan hasil responden serta pengolahan data yang dilakukan didapat hasil pengamatan memperlihatkan pada variabel pengembangan UMKM memperlihatkan penilaian responden dengan nilai rata-rata kumulatif penilaian sebesar 96 dengan demikian penilaian responden berada pada kategori cukup setuju. Artinya responden mendukung terhadap variabel Perkembangan UMKM. Terhadap variable peningkatan pembiayaan Bank Umum Syariah atas penyaluran pembiayaan UMKM dengan nilai rata-rata penilaian 94 dengan demikian menunjukkan bahwa secara rata-rata pandangan responden berada pada kategori cukup setuju, Untuk hasil analisis uji statistik terhadap hubungan kedua variable dihasilkan nilai korelasi sebesar 0.754 atau 75.4% dengan demikian nilai hubungan positif kuat antara variabel Hasil uji persamaan regresi terlihat  $Y = 10.315 + 1,043X$  dengan demikian nilai murni pembiayaan syariah tanpa di pengaruhi oleh variabel apapun sedangkan nilai regresi sebesar 1,043 menunjukkan ada kontribusi variabel Perkembangan UMKM, hasil uji hipotesis  $t_{hitung} 6,076 > t_{tabel}$  sebesar 1,684 dengan demikian ( $H_0$ ) diterima dengan demikian ada pengaruh antara Perkembangan UMKM (X) memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan Pembiayaan Bank Umum Syariah (Y).

### A. Latar Belakang

Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia semakin baik dan terencana dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dari semakin banyaknya Bank-Bank konvensional juga telah membuka unit syariahnya dari kota besar sampai dengan pedesaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perbankan Syariah sangat tepat diaplikasikan dalam perekonomian yang ada di Indonesia saat ini. Mengingat perbankan syariah sangat sesuai dengan karakter masyarakat ekonomi lemah dan upaya pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan serta menciptakan iklim investasi yang kondusif ditengah ketidakstabilan ekonomi saat ini. Bank Umum Syariah tetap dapat mampu berdiri tegak di tengah berbagai terpaan rintangan dan persaingan yang terjadi. Potensi yang besar tersebut, harus memacu institusi perbankan syariah sendiri untuk lebih kreatif, inovatif, dan terorganisir dengan profesional.

Kita mengetahui bahwa Bank Umum Syariah memiliki produk-produk yang sangat bervariasi. Berbeda dengan bank konvensional yang hanya berfokus pada produk tabungan, deposito, dan penyaluran dana secara kredit, Bank Umum Syariah memiliki produk yang lebih banyak dan beragam. Terutama dalam produk pembiayaan dan penyaluran dananya. Seperti misalnya *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah*, *ijarah*, dan lain-

lain. Perbankan syariah berpeluang meningkatkan kinerja dan usahanya pada pengembangan kedua produk pembiayaannya yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah* (Mahfudz, 2010).

Perbankan Syariah dengan produk-produknya tersebut diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang sering terjadi di Negara berkembang dan menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan di berbagai *elemen* masyarakat. Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, masyarakat harus melakukan suatu kegiatan usaha atau pekerjaan baik dalam skala makro atau mikro. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Peranan sektor UMKM tersebut setidaknya terlihat pada lima hal. Pertama, sektor UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan sebagai sumber penghasil devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini. Dengan demikian, sektor UMKM memiliki fungsi strategis dalam skema pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua merupakan basis ekonomi nasional yang kerap menunjukkan bukti memiliki kelenturan gerak usaha sehingga bisa beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi global. Ketiga, sektor UMKM mempunyai potensi besar sebagai

penyerap tenaga kerja. Keempat, sektor UMKM adalah penghasil berbagai barang murah dan terjangkau oleh kekuatan ekonomi rakyat dengan penndistribusiannya yang memancar dan meluas melewati batas-batas teritorial dan sosial. Kelima, sektor ini juga berpotensi menjadi lokomotif pemerataan ekonomi secara Nasional.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Eksistensi dan peran UMKM yang pada tahun 2008 mencapai 51,26 juta unit usaha, dan merupakan 99,99 persen dari pelaku usaha nasional, dalam tata perekonomian nasional sudah tidak diragukan lagi, melihat kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, devisa nasional, dan investasi nasional (Guritno, 2009).

Maka dari itu, dengan semakin bertambah banyak Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, diharapkan mampu menjawab segala harapan dan optimisme akan pentingnya sistem Islam diterapkan dalam dunia perbankan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas produk dan infrastruktur yang dimilikinya.

Pasca peningkatan BBM serta masalah perekonomian yang melanda negeri ini maka berdampak pada berkurangnya tenaga kerja dan semakin terbatasnya kesempatan kerja formal, sebenarnya adalah momentum atau merupakan suatu peluang bagi tumbuhnya usaha-usaha inovatif yang bisa difasilitasi melalui pendirian usaha-usaha mikro baru, ataupun perkembangan UMKM di Indonesia. Pada situasi seperti ini praktik dari lembaga-lembaga perbankan syariah menemukan celah untuk mencapai target dalam membangun kesejahteraan masyarakat, melalui penyaluran produk-produk pembiayaannya kepada UMKM. Disamping itu juga sesuai dengan prinsip usahanya yang tidak dapat dipisahkan dari sektor riil, penyaluran pembiayaan kepada UMKM diharapkan akan

meningkatkan/menggerakkan aktivitas di sektor riil.

## **B. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan peneliti yakni penelitian asosiatif dalam tingkat penelitian eksplanasi. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

### **2. Operasionalisasi Variabel**

#### **a. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah satu bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan multi variabel di mana variabel yang diamati terdiri atas 2 (dua) variabel terdiri variabel Independen Pembiayaan dari Bank Umum Syariah. sedangkan variabel Dependen perkembangan UMKM (X).

#### **b. Definisi Operasional**

##### **1). Perkembangan UMKM**

Usaha Mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum, dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) atau kekayaan bersih paling banyak Rp.50 juta rupiah. dengan dimensi (a) Mengembangkan program (b) Meningkatkan kemampuan teknis dan (c) Meningkatkan peran UMKM. Sedangkan pilihan pertanyaan terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

##### **2. Pembiayaan Syariah**

Usaha yang dikembangkan perbankan dalam rangka memberikan pinjaman (pembiayaan) kepada pihak

masyarakat (nasabah) dalam rangka menjalankan misi sebagai Bank Umum Syariah atau pengembangan ekonomi masyarakat dan negara. dengan dimensi ; *Musyarakah, Murabahah dan Mudharabah.*

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono. 2013:115) populasi dalam penelitian ini adalah nasabah UMKM yang menggunakan jasa Perbankan Syariah di daerah Jakarta Timur dan Pusat dan Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental*. Menurut Sugiyono (2013:122) sampel *accidental* adalah teknik penentuan sampel

saja yang secara kebetulan bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sedangkan jumlahnya sebanyak 30 responden, ukuran minimum memberikan informasi sampel yang dapat diteliti berdasarkan pada deskripsi penelitian Asosiatif/Korelasional, konfensional minimal 30 subjek. (Gay dalam Umar, 2008:79)

### 4. Analisa Data

- a. Regresi linier sederhana
- Regresi linear sederhana
- pada hubungan 2 fungsi
- kausal satu variabel
- dengan satu variabel
- Persamaan umum regresi
- sederhana
- b. Koefisien korelasi sederhana dan berganda

Untuk menghitung koefisien korelasi sederhana digunakan rumus Product Moment Pearson

- c. Hipotesis Individu (Uji t) dan Uji Hipotesis Bersama (Uji F)
- Uji hipotesis dengan t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel.
- Uji hipotesis dengan F-test digunakan untuk menguji hubungan dua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

### C. Analisis dan Pembahasan

#### 4.2.4 Penilaian Responden Pada Variabel Penelitian

##### 4.2.4.1 Variabel Perkembangan UMKM

Pada variabel Perkembangan UMKM digunakan 12 item pertanyaan yang disebarkan kepada 30 orang responden dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Kumulatif Perkembangan UMKM**

NO	Pertanyaan	PERNYATAAN					NILAI	J
		SS	S	CS	TS	STS		
	Menurut saudara bank syariah memiliki fasilitas yang dapat diteliti dengan bank syariah sebagai peneriman kredit (pinjaman) bagi usaha kecil menengah	3	3	12	10	2	85	
	Bank syariah cukup aktif mendatangi UKM serta memberikan apa yang diinginkan atau program syariah	5	1	10	12	2	85	

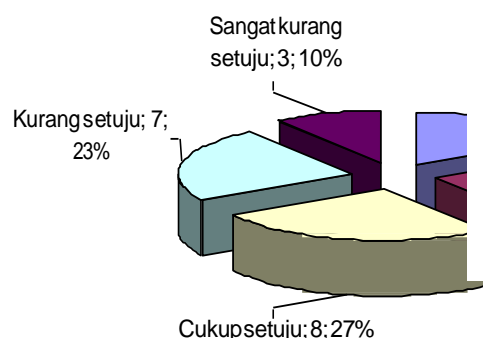


21	Bank syariah memberlakukan administasi sangat mudah untuk pengajuan kredit tahap kedua kepada UMKM	0	4	7	16	3	72	meningkatkan kemampuan teknis dan meningkatkan peran, dari hasil pengolahan data terhadap masing-masing dimensi dapat dilihat sebagai berikut.
22	Bank syariaah memberikan kredit modal kerja dengan jumlah nominal lebih besar untuk pinjaman tahap kedua	0	4	7	15	4	71	
JMLAHRATA-RATA		5	7	8	7	3	94	

Sumber : pengolahan data

Hasil yang didapat sebagai berikut :

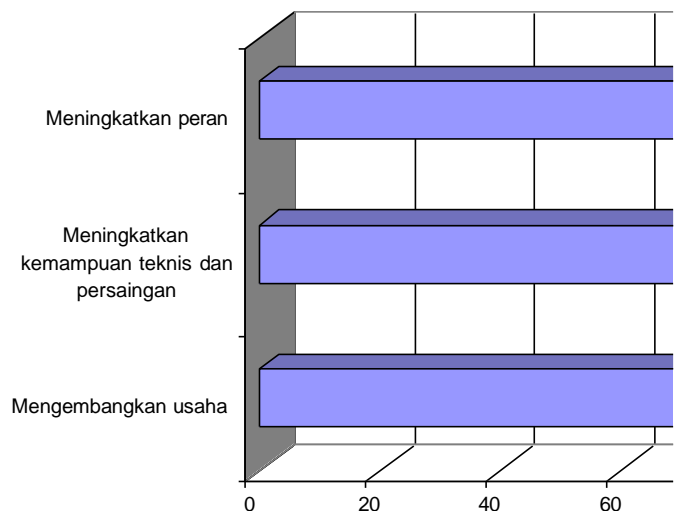
**Gambar 4.10**  
**Penilaian Kumulatif Perkembangan**  
**UMKM**



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa untuk responden dengan penilaian sangat setuju ada sebanyak 17% untuk responden dengan penilaian setuju ada sebanyak 23%, responden dengan penilaian cukup setuju sebanyak 27%, tidak setuju ada sebanyak 23% dan untuk responden dengan penilaian sangat tidak setuju ada sebanyak 10%. Jika melihat hasil penilaian responden secara rata-rata kumulatif penilaian sebesar 94 dengan demikian penilaian responden berada pada kategori cukup setuju. Artinya responden mendukung terhadap variabel Perkembangan UMKM.

Pada variabel Perkembangan UMKM digunakan tiga dimensi meliputi mengembangkan usaha,

**Gambar 4.11**  
**Tiga Dimensi Perkembangan**  
**UMKM**



Dari garfik diatas menunjukan bahwa dimensi meningkatkan kemampuan teknis dan persaingan cenderung lebih tinggi dengan hasil sebesar 85 bila dibandingkan dengan dimensi meningkatkan peran yang sebesar 104 dan mengembangkan usaha hanya sebesar 93 dengan demikian penilaian responden terhadap Perkembangan UMKM lebih cenderung di persepsikan pada peningkatan meningkatkan peran.

#### 4.2.4.2 Pembiayaan Syariah

Terhadap hasil pengelolaan data pada variable Pembiayaan syariah pada sector UMKM dengan menggunakan 30 responden serta 9

item pertanyaan dihasilkan penilaian sebagai berikut :

	apa yang menjadi hak dan tanggung jawab nasabah pengaju kredit			
10	Bank akan membantu bila ditemukan kekurangan-kekurangan dari sisi administasi	2	11	15

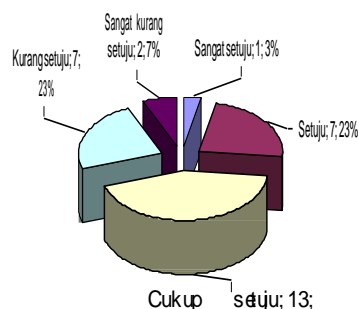
**Tabel 4.7**  
**Penilaian Kumulatif Pembiayaan Syariah**

NO	Pertanyaan	PERNYATAAN					NILAI	JUMLAH
		SS	S	CS	TS	STS		
1	Peraturan yang ditetapkan bank syariah terhadap pengajuan kredit bagi UKM sangat fleksibel memungkinkan untuk di penuhi oleh pelaku UKM	0	5	12	11	2	80	Cukup Setuju
2	Administasi yang diberakukan bank syariah tidak berbelit-belit	1	1	10	15	3	72	Kurang Setuju
3	Ada kemudahan proses bagi pelaku usaha kecil dan menengah	1	14	12	2	1	102	Setuju
4	Besaran pokok pengembalian ditentukan dari umur kedit, nilai kedit dan hal ini tidak memberatkan nasabah	0	9	13	6	2	89	Cukup Setuju
5	Bank syariaiah membantu pelaku UKM khususnya bantuan teknis administasi	5	12	6	6	1	104	Setuju
6	Bank memberlakukan kesepakatan bagi hasil secara rasional	8	11	47	5	2	108	Setuju
7	Petugas bank syariaiah secara periodik mengunjungi nasabah (pengaju kredit) untuk memebrikan bantuan konsultasi	3	13	8	6	0	103	Setuju

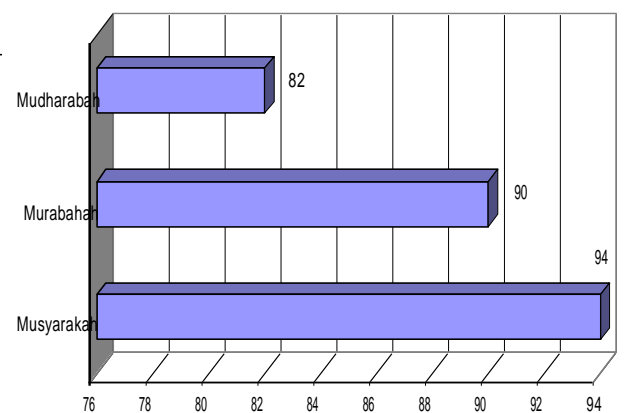
NO	Pertanyaan	PERNYATAAN					NILAI	JUMLAH
		SS	S	CS	TS	STS		
8	Azas bagi hail yang diterapkan tidak memberatkan hal ini sangat di pahami oleh nasabah	3	11	10	4	2	99	Cukup Setuju
9	Petugas bank memberikan penjelasan sedetail mungkin	1	12	9	5	3	93	Cukup Setuju

19	Nilai bagi hasil tidak memberatkan bagi pelaku UKM	2	5	variabel Kenaikan Pembiayaan Bank Umum Syariah. Terhadap hasil pengolahan data pada masing-masing dimensi pada variable pembiayaan syariah dengan dimensi ; <i>Mudharabah</i> , <i>Murabahah</i> dan <i>Musyarakah</i> hasil pengolahannya secara kumulatif sebagai berikut :	98	Cukup Setuju
20	Bank tidak menetapkan pinalti (bunga berbunga) terhadap tertundanya kewajiban atas kredit	0	4		78	Cukup Setuju
21	Bank secara terbuka memberikan kesempatan kepada UKM untuk melakukan promosi baik yang diselenggarakan oleh pihak bank maupun pihak lainnya	0	7		85	Cukup Setuju
<b>NILAI RATA-RATA</b>		<b>1</b>	<b>7</b>			

**Gambar 4.12**  
**Penilaian Kumulatif Pembiayaan Syariah**



Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa untuk responden dengan penilaian sangat setuju ada sebanyak 3% terhadap responden dengan penilaian setuju ada sebanyak 23% terhadap responden dengan penilaian cukup setuju ada sebanyak 43% terhadap responden dengan penilaian tidak setuju ada sebanyak 23% dan untuk responden dengan penilaian sangat tidak setuju ada sebanyak 7%. Jika melihat hasil penilaian responden secara rata-rata kumulatif penilaian sebesar 89 dengan demikian penilaian responden berada pada kategori cukup setuju. Artinya responden mendukung terhadap



Hasil pengolahan menunjukan bahwa untuk penilaian responden pada dimensi *Mudharabah* sebesar 90, untuk dimensi *Murabahah* dengan nilai rata-rata sebesar 82 dan untuk dimensi *Musyarakah* sebesar 94 dengan demikian dimensi tertinggi pada variable Peningkatan Pembiayaan Syariah dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia cenderung pada dimensi Musyarakah dimana ini adalah merupakan pembiayaan atau penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai

akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati.

#### 4.3 Analisis

Berdasarkan keseluruhan pengolahan dan persepsi responden maka langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap variabel antar variabel dengan hasil sebagai berikut :

##### 4.3.1 Uji Korelasi

Hasil pengolahan terhadap hubungan antar variabel Perkembangan UMKM dengan pembiayaan syariah dengan hasil :

**Tabel 4.8**

		Pembiayaan Syariah	Perkembangan UMKM
Pearson Correlation	Pembiayaan Syariah	1,000	,754
	Perkembangan UMKM	,754	1,000
Sig. (1-tailed)	Pembiayaan Syariah	.	,000
	Perkembangan UMKM	,000	.
N	Pembiayaan Syariah	30	30
	Perkembangan UMKM	30	30

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai korelasi sebesar 0.754 atau 75.4% dengan demikian nilai hubungan positif kuat antara variabel Perkembangan UMKM (X) dengan Pembiayaan syariah, artinya bila variabel Pengembangan UMKM (X) terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas maka akan diikuti penguatan terhadap variabel Pembiayaan syariah.

##### 4.3.2 Koefisien Determinan

Untuk menentukan besarnya pengaruh Perkembangan UMKM (X) terhadap Pembiayaan syariah, ditunjukkan dengan koefisien determinan, besarnya

koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Determinan (R)} = r^2 \times 100\%$$

Nilai koefisien determinan [  $(0.754)^2 \times 100\% = 57\%$  ] dengan demikian variasi peningkatan atau penurunan variabel Pembiayaan syariah dapat dijelaskan oleh variabel Perkembangan UMKM (X) 0,57 atau 57% sehingga faktor lain diluar kedua variabel sebesar 0.43 (43%) dan hal tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

##### 4.3.3 Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 4.9**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,315	11,970		,862	,396
	Perkembangan UMKM	1,043	,172	,754	6,076	,000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Syariah

$$Y = 10.315 + 1,043X$$

Hasil pengolahan data menunjukan bahwa nilai constanta sebesar 10.315 menunjukan bahwa nilai tersebut adalah nilai murni pembiayaan syariah tanpa dipengaruhi oleh variabel apapun sedangkan nilai regresi sebesar 1,043 menunjukan ada kontribusi variabel Perkembangan UMKM, artinya bila variabel Perkembangan UMKM naik atau ditingkatkan maka akan diikuti penguatan Pembiayaan dari Bank Umum Syariah sebesar nilai regresi.

##### 4.3.4 Uji Hipotesis



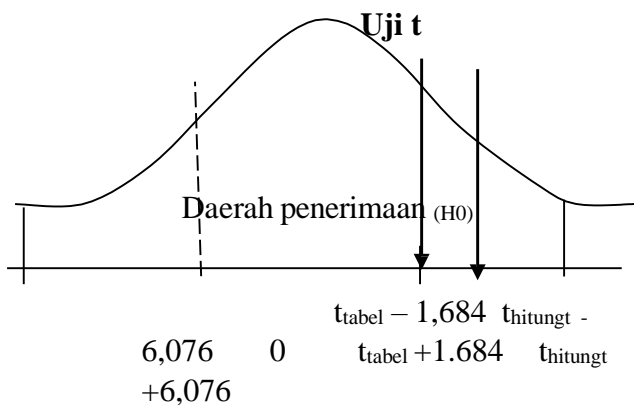
Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel Perkembangan UMKM (X) terhadap kenaikan Pembiayaan Bank Umum Syariah, sesuai dengan rumus uji hipotesis maka perhitungannya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.754 \sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0.57}} = 6.076$$

$$t_{hitung} = 6,076$$

**Gambar 4.14**



Hasil uji hipotesis terlihat  $t_{hitung}$  6,076 dimana  $t_{tabel}$  sebesar 1,684 dengan demikian ( $t_{hitung}$  6,076 >  $t_{tabel}$  1,684) maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima dengan demikian ada pengaruh antara Perkembangan UMKM (X) memiliki hubungan signifikan terhadap kenaikan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia (Y).

## BAB V

## KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN REKOMENDASI

### 5.1 Kesimpulan

Sistem perekonomian mencari jalan keluar dari permasalahan terutama untuk membangun dan mensejahterakan penduduk. Dalam dunia perbankan, prinsip berdasarkan syariah (*Islamic banking*) diharapkan menjadi suatu jawaban yang tepat sebagai pendongkrak perekonomian dan kehidupan social sesuai cita-cita setiap negara. Dengan demikian sektor perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (tjariah), sekaligus misi sosial (tabarru) sudah seharusnya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor UMKM dimaksud. Untuk kepentingan UMKM suatu bank syariah hendaknya mampu

secara cermat m Daerah Penolakan  $H_0$  nyata yang ada pada UMKM yang bersangkutan. Hal ini penting karena karakteristik produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah bervariasi dan masing-masing hanya menjawab pada kebutuhan tertentu. Dengan bersinerginya antara peran UMKM yang terus berkembang dan memberikan kontribusinya terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia serta peranan Perbankan Syariah melalui Bank Umum Syariah sebagai pemilik dana (shahibul maal) yang disalurkan kepada sector-sektor usaha yang tepat. Diharapkan semua misi dan visi untuk mencapai suatu kesejahteraan rakyat dapat tercapai dengan syarat bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya semua pihak yang terlibat didalamnya berpegang teguh pada prinsip-prinsip pengelolaan bank yang ada. Dengan

demikian optimalisasi pembiayaan produktif bagi UMKM oleh Perbankan Syariah bisa diwujudkan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yaitu mengenai pengaruh perkembangan UMKM terhadap peningkatan Pembiayaan Bank Umum Syariah maka dapat disimpulkan :

1. Perkembangan UMKM dilihat dari tiga dimensi yaitu mengembangkan usaha, meningkatkan kemampuan teknis dan meningkatkan peran didapatkan hasil bahwa dimensi meningkatkan kemampuan teknis dan persaingan cenderung lebih tinggi dengan hasil sebesar 85 bila dibandingkan dengan dimensi meningkatkan peran yang sebesar 104 dan mengembangkan usaha hanya sebesar 93, dengan demikian penilaian responden terhadap Perkembangan UMKM lebih cenderung di persepsikan pada peningkatan kemampuan teknis dan persaingan kemudian meningkatkan peran UMKM serta mengembangkan usaha dalam proses perkembangan UMKM.
2. Peningkatan Pembiayaan dilihat dari tiga dimensi yaitu *Musyarakah*, *Murabahah* dan *Mudharabah* didapatkan hasil bahwa untuk penilaian responden pada dimensi *Mudharabah* sebesar 90, untuk dimensi *Murabahah* dengan nilai rata-rata sebesar 82 dan untuk dimensi *Musyarakah* sebesar 94 dengan demikian dimensi tertinggi pada variable Peningkatan Pembiayaan Syariah dari Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia cenderung pada dimensi *Murabahah* dimana ini adalah merupakan pembiayaan

atau penyaluran dana dalam bentuk jual beli.

3. Berdasarkan hasil responden serta pengolahan data yang dilakukan didapat hasil pengamatan memperlihatkan pada variabel pengembangan UMKM memperlihatkan penilaian responden dengan nilai rata-rata kumulatif penilaian sebesar 96 dengan demikian penilaian responden berada pada kategori cukup setuju. Artinya responden mendukung terhadap variabel Perkembangan UMKM. Terhadap variable peningkatan pembiayaan Bank Umum Syariah atas penyaluran pembiayaan UMKM dengan nilai rata-rata penilaian 94 dengan demikian menunjukkan bahwa secara rata-rata pandangan responden berada pada kategori cukup setuju, Untuk hasil analisis uji statistik terhadap hubungan kedua variable dihasilkan nilai korelasi sebesar 0.754 atau 75.4% dengan demikian nilai hubungan positif kuat antara variabel Hasil uji persamaan regresi terlihat  $Y = 10.315 + 1,043X$  dengan demikian nilai murni pembiayaan syariah tanpa di pengaruhi oleh variabel apapun sedangkan nilai regresi sebesar 1,043 menunjukkan ada kontribusi variabel Perkembangan UMKM, hasil uji hipotesis  $t_{hitung} 6,076 > t_{tabel}$  sebesar 1,684 dengan demikian ( $H_a$ ) diterima dengan demikian ada pengaruh antara Perkembangan UMKM (X) memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan Pembiayaan Bank Umum Syariah (Y).

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dengan menggunakan uji statistic baik korelasi dan regresi dimana masih ada factor-faktor lain di luar kedua variable maka kiranya masih ada keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perlunya penambahan sisi kualitas dan kuantitas jumlah responden yang diamati
2. Perlu adanya pembagian dari masing-masing kelompok sektor industri sehingga dapat diketahui secara detail nilai dari masing-masing kelompok industry kecil dan menengah
3. Sulitnya akses untuk mendapatkan data nasabah yang menerima pembiayaan dalam akad *Mudharabah*, *Murabahah* atau *Musyarakah* di beberapa Bank Umum Syariah
4. Dalam penyebaran kuesioner peneliti mengalami kendala dalam mencari nasabah di pasar tradisional karena tata ruang pasar yang tidak teratur.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa rekomendasi atau saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk Perbankan Syariah yang ada di Indonesia, sebaiknya terus melakukan berbagai bentuk promosi atau mengenalkan tentang Bank Syariah terutama dalam hal jenis dan resiko pembiayaan dari bank syariah.
2. Untuk para pelaku usaha di sector UMKM dapat lebih memanfaatkan dana dari pembiayaan untuk mengembangkan usahanya lebih baik dan memulai untuk menggunakan teknologi yang tepat

sebagai saran pendukung kegiatan usaha.

3. Untuk peneliti berikutnya objek pembiayaan agar dapat diperluas dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih luas.